

**PENGARUH PROFESIONELISME, INTEGRITAS
DAN ETIKA AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)

Skripsi

Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

BERLIAN DHEA ABY BASUKI

NIM. 31401800041

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**PENGARUH PROFESIONALISME, INTEGRITAS, DAN ETIKA AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)**

DISUSUN OLEH :

Berlian Dhea Aby Basuki

NIM. 31401800041

Telah disetujui oleh Dosen pembimbing dan selanjutnya
Dapat di ajukan kepada sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 17 Februari 2023

Pembimbing,

UNISSULA

جامعته سلطان أبجوع الإسلامية



Dr. Luluk Muhimatul Ifada, S.E., M.Si., Akt., CSRS., CSRA
NIDN. 0604108003

**PENGARUH PROFESIONALISME, INTEGRITAS, DAN ETIKA AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)**

Disusun oleh :

Berlian Dhea Aby Basuki

NIM. 31401800041

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 23 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji 1

Dr. Luluk M. Ifada, SE., M.Si., Akt., CSRS., CSRA
NIDN. 0604108003

Drs. Osmad Muthaher, M.Si
NIDN. 0711046401

Penguji 2

Judi Budiman, S.E., Akt., M.Sc
NIDN. 0605017202

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 23 Februari 2023

Ketua Program Studi Akuntansi




Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Berlian Dhea Aby Basuki

NIM : 31401800041

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universtas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFESIONALISME, INTEGRITAS, DAN ETIKA AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarism* dengan cara tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Berlian Dhea Aby Basuki

NIM 31401800041

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kecerdasan bukan penentu Kesuksesan, tetapi kerja keraslah yang merupakan penentu Kesuksesan yang sebenarnya”

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Allah SWT yang selalu memberikan bantuan kemudahan dan kelancaran serta nikmat kepada saya hingga saat ini.

Ibu, Bapak, Calon Suami, Adek, Keluarga maupun sahabat saya yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan doa untuk saya agar dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

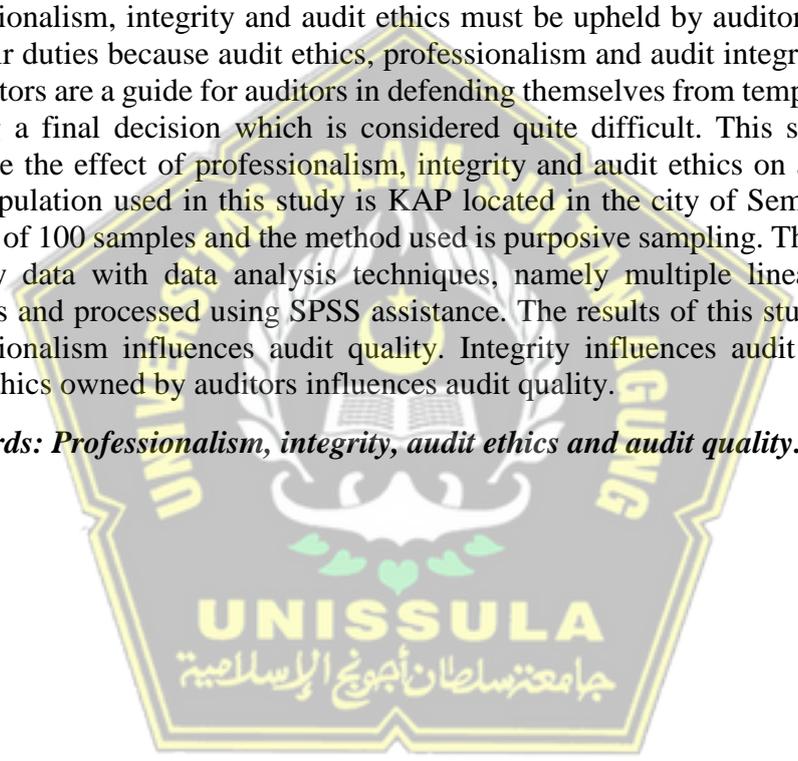
Terimakasih atas kebaikan kalian semua.

جامعته سلطان أبجوج الإسلامية

ABSTRACT

The public accounting profession in the current era is a profession that is quite needed because currently the need for professional public accountant services is increasingly widespread among the public, users of financial statements are always looking for information about the reliability of a company's financial statements, so that financial reports are reliable and accurate, information Financial statements must be audited by an auditor so that the information contained in the financial statements can be used as a basis for making complete and accurate reports. Users of financial reports also expect public accountants to maintain their professionalism, integrity and audit ethics in order to create good audit quality. professionalism, integrity and audit ethics must be upheld by auditors in carrying out their duties because audit ethics, professionalism and audit integrity possessed by auditors are a guide for auditors in defending themselves from temptations when making a final decision which is considered quite difficult. This study aims to examine the effect of professionalism, integrity and audit ethics on audit quality. The population used in this study is KAP located in the city of Semarang with a sample of 100 samples and the method used is purposive sampling. This study uses primary data with data analysis techniques, namely multiple linear regression analysis and processed using SPSS assistance. The results of this study show that professionalism influences audit quality. Integrity influences audit quality, and audit ethics owned by auditors influences audit quality.

Keywords: Professionalism, integrity, audit ethics and audit quality.



ABSTRAK

Profesi akuntan publik di era saat ini merupakan profesi yang cukup dibutuhkan karena saat ini kebutuhan jasa professional akuntan publik semakin meluas di kalangan masyarakat, para pengguna laporan keuangan selalu mencari informasi tentang keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, agar laporan keuangan tersebut dapat diandalkan dan akurat, informasi laporan keuangan harus diaudit oleh auditor sehingga informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat laporan yang lengkap dan akurat. Para pengguna laporan keuangan juga berharap akuntan publik untuk tetap menjaga profesionalisme, integritas, dan etika auditnya agar dapat menciptakan kualitas audit yang baik. profesionalisme, integritas dan etika audit harus dijunjung tinggi auditor dalam menjalankan tugasnya karna etika audit, profesionalisme dan integritas audit yang dimiliki para auditor merupakan panduan bagi para auditor dalam mempertahankan diri dari godaan-godaan saat mengambil keputusan akhir yang dinilai cukup sulit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme, integritas dan etika audit terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu KAP yang berlokasi di Kota Semarang dengan pengambilan sampel sebanyak 100 sampel dan metode yang digunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data primer dengan Teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda dan diolah menggunakan bantuan SPSS. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, dan etika audit yang dimiliki auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Profesionalisme, integritas, etika audit dan kualitas audit



INTISARI

Profesi akuntan publik di era saat ini merupakan profesi yang cukup dibutuhkan karena saat ini kebutuhan jasa professional akuntan publik semakin meluas di kalangan masyarakat, para pengguna laporan keuangan selalu mencari informasi tentang keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, agar laporan keuangan tersebut dapat diandalkan dan akurat, informasi laporan keuangan harus diaudit oleh auditor sehingga informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat laporan yang lengkap dan akurat. Untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor terdapat beberapa faktor sehingga diperlukan melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Profesionalisme merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, karena profesionalisme merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk mengukur bagaimana para pekerja professional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku. Selain itu integritas dan etika audit juga berpengaruh terhadap kualitas audit karena etika yang dimiliki oleh auditor merupakan panduan bagi para auditor dalam mempertahankan diri dari godaan-godaan saat mengambil keputusan akhir yang dinilai cukup sulit.

Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu telah menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh dalam menghasilkan kualitas audit yang baik, sedangkan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Suryanto,2017). Selain itu penelitian yang dilakukan (Rachmad Catur dan Haryanto, 2017) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap

kualitas audit. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Elsa dan Fitri) menunjukkan bahwa etika audit yang dimiliki auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan dari fenomena dan research gap yang telah dinyatakan maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh profesionalisme, integritas, dan etika audit terhadap kualitas audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)?”. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji serta menganalisis Kembali bagaimana pengaruh profesionalisme, integritas, dan etika audit terhadap kualitas audit.

Kajian Pustaka yang dihasilkan dari penelitian ini menghasilkan 3 hipotesis yaitu profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kedua integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, dan ketiga etika audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Semarang dengan sampel 100 auditor yang diketahui memenuhi kriteria penelitian. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dan menggunakan data primer yang berupa tanggapan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kita hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan dalam penyusunan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme, Integritas, dan etika audit terhadap kualitas audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)”** sebagaimana di susun untuk memenuhi syarat akademis menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dukungan serta do'a baik di ucapkan secara langsung maupun tidak langsung kepada :

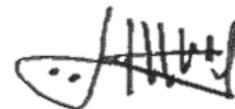
1. Ibu Prof Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si. Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Hj. Winarsih, S.E., M.Si. selaku ketua Jurusan Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Luluk Muhimatul Ifada, S.E., M.Si., Akt., CSRS., CSRA. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dengan sabar, semangat, memberi pengertian, motivasi, kritik arahan serta saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan terkait skripsi dan materi perkuliahan.
5. Kepada orang tua saya Bapak Bambang Basuki, Ibu Eko Sasi Yuli Astuti, om saya Bapak Suwardi dan adekku yang selalu memberikan dukungan penyemangat, perhatian, kasih sayang, masukan, arahan dan doa kepada penulis.
6. Calon Suami saya, Reza Pradita Restuaji yang sudah membantu dari segi banyak hal, support, dan doa untuk proses skripsi ini kepada penulis.
7. Sahabat terbaikku, Alifia Diah W. dan Alfa Inayati, yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi.
8. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Semoga seluruh do'a dukungan dan bantuan serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata, dengan seluruh kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Semarang, 21 Februari 2023
Peneliti



Berlian Dhea Aby Basuki
NIM.31401800041

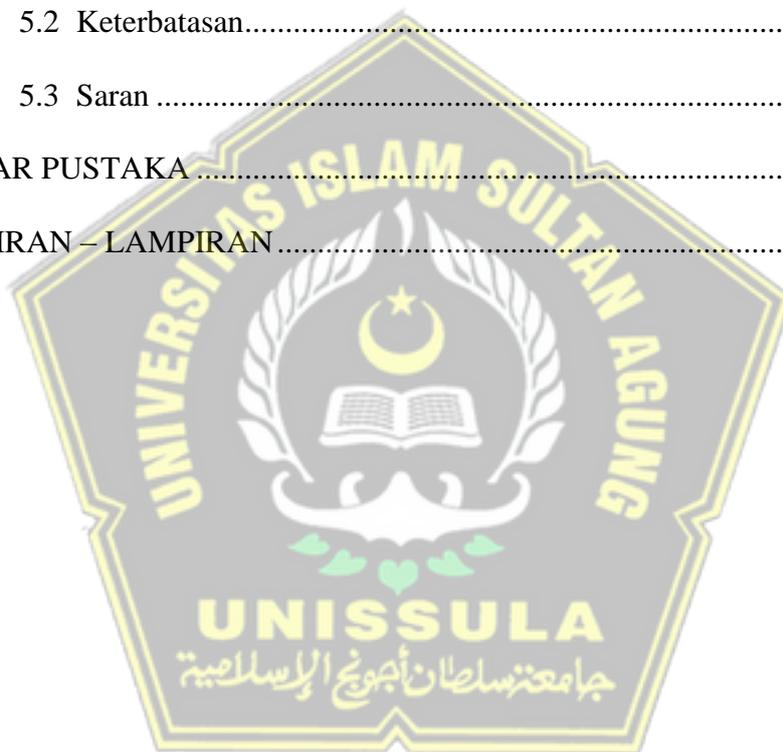
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1. Landasan Teori	6
2.1.1. <i>Attribution Theory</i> (Teori Atribusi)	6
2.2. Variabel Penelitian.....	9

2.2.1. Profesionalisme	9
2.2.2. Integritas.....	10
2.2.3. Etika Audit	12
2.2.4. Kualitas Audit	13
2.3. Peneliti Terdahulu	15
2.4. Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Jenis Penelitian	21
3.2. Populasi dan Sampel.....	21
3.2.1. Populasi Penelitian.....	21
3.2.2. Sampel Penelitian.....	22
3.3. Sumber dan Jenis Data.....	23
3.4. Metode pengumpulan Data.....	23
1. Tahap pendahuluan	24
2. Tahap persiapan	24
3. Tahap pelaksanaan penelitian	24
3.5. Variabel dan Indikator	25
3.5.1. Variabel Dependen (Y)	26
3.5.2. Variabel Independen (X).....	26
3.5.3. Definisi operasional variabel dan Indikator Variabel	27
3.6. Teknik Analisis	29
3.6.1. Statistik Deskriptif	29
3.6.2. Uji Kualitas Data.....	30

3.6.3. Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6.4. Pengujian Hipotesis.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
4.1.1. Distribusi Penyebaran Kuesioner.....	37
4.1.2. Karakteristik Responden.....	39
4.2 Analisis Data.....	40
4.2.1. Hasil Analisis Deskriptif.....	40
4.2.2. Deskripsi Variabel Profesionalisme.....	41
4.2.3. Deskripsi variabel Integritas.....	42
4.2.4. Deskripsi variabel Etika Audit.....	42
4.2.5. Deskripsi variabel Kualitas Audit.....	43
4.3 Hasil uji Kualitas Data.....	44
4.3.1 Hasil uji validitas data.....	44
4.3.2 Hasil Uji Reabilitas.....	46
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	47
4.4.1 Hasil Uji Normalitas.....	47
4.4.2 Hasil Uji Multikolinieritas.....	49
4.4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	50
4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
4.6 Pengujian Hipotesis.....	52
4.6.1 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	52
4.6.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	53

4.6.3 Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji t)	54
4.7 Pengujian Hipotesis Integritas terhadap Kualitas Audit	56
4.8 Pengujian Hipotesis Etika Audit terhadap Kualitas Audit.....	57
4.9 Pembahasan	59
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Keterbatasan.....	62
5.3 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Peneliti Terdahulu.....	15
Tabel 3.1	Pengukuran Skala Likert.....	25
Tabel 3.2	Definisi Operasional dan Indikator Variabel.....	27
Tabel 4.1	Hasil Penyebaran Kuesioner.....	37
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan usia.....	39
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat Pendidikan.....	40
Tabel 4.5	Tanggapan Responden Terhadap Profesionalisme (X1).....	41
Tabel 4.6	Tanggapan Responden Terhadap Integritas (X2).....	42
Tabel 4.7	Tanggapan Responden Terhadap Etika Audit (X3).....	43
Tabel 4.8	Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Audit (Y).....	44
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Instrumen.....	45
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	46
Tabel 4.11	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	47
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.13	Analisis Regresi Linier Berganda.....	51

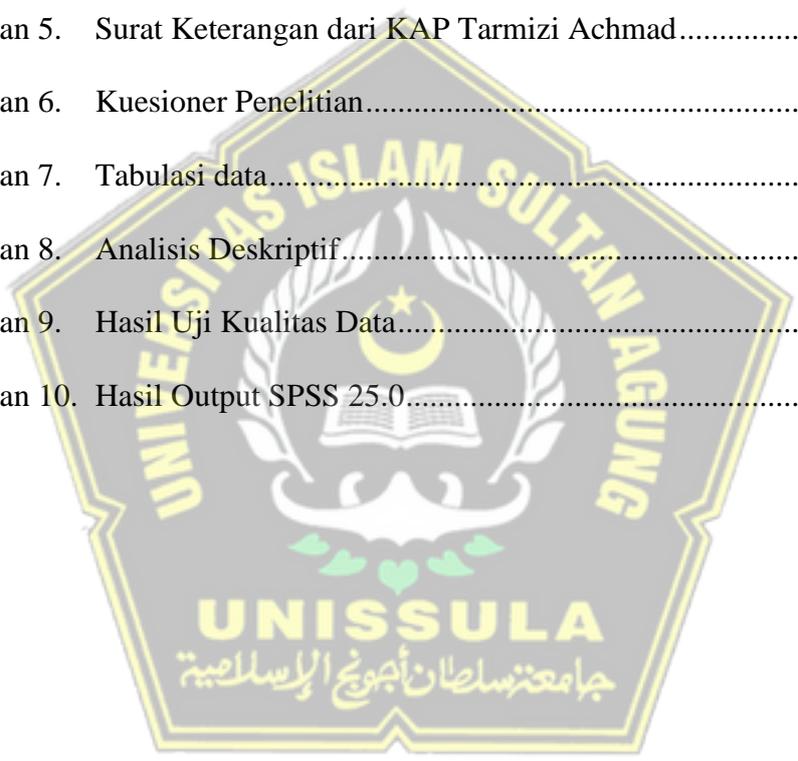
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Kerangka pemikiran	20
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Probability Plot	48
Gambar 4.3 Hasil Grafik Scatterplot.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Ijin Kantor Akuntan Publik Sodikin & Harjianto	67
Lampiran 2.	Surat Ijin Kantor Akuntan Publik Arnestesa	68
Lampiran 3.	Surat Keterangan dari KAP Arnestesa	69
Lampiran 4.	Surat Keterangan dari KAP BTFD.....	70
Lampiran 5.	Surat Keterangan dari KAP Tarmizi Achmad.....	71
Lampiran 6.	Kuesioner Penelitian.....	72
Lampiran 7.	Tabulasi data.....	78
Lampiran 8.	Analisis Deskriptif.....	89
Lampiran 9.	Hasil Uji Kualitas Data.....	91
Lampiran 10.	Hasil Output SPSS 25.0.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Profesi akuntan publik di era saat ini merupakan profesi yang cukup dibutuhkan karena saat ini kebutuhan jasa professional akuntan publik semakin meluas di kalangan masyarakat, para pengguna laporan keuangan selalu mencari informasi tentang keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, agar laporan keuangan tersebut dapat diandalkan dan akurat, informasi laporan keuangan harus diaudit oleh auditor sehingga informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat laporan yang lengkap dan akurat, oleh karena itu profesi ini diharapkan dapat memberikan kepercayaan masyarakat termasuk manajemen, selain itu tuntutan para pengguna laporan keuangan terhadap penyelenggaraan pelaporan keuangan yang bersih dan adil semakin meningkat. Para pengguna laporan keuangan juga berharap akuntan publik untuk tetap menjaga profesionalisme, integritas, dan etika auditnya agar dapat menciptakan kualitas audit yang baik.

Profesi akuntan merupakan profesi yang tidak terlepas dari skandal akuntansi yang terjadi, hal ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan profesi akuntan publik, salah satu skandal akuntansi yang hingga saat ini masih banyak diingat adalah kasus Enron yang merupakan praktik penipuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan energy asal Amerika Serikat. Kasus ini terjadi karna perusahaan ini menampilkan data yang tidak benar dan memodifikasi laporan keuangan demi mendapatkan

penilaian kinerja keuangan yang baik. Hal ini menyebabkan Kantor Akuntan yang bertanggung jawab atas laporan keuangan Enron bubar. Fenomena lain yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan, kasus ini terjadi pada tahun 2018 dimana perusahaan SNP Finance yang di audit oleh KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan terindikasi menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya hal ini menyebabkan kerugian banyak pihak salah satunya menyebabkan pengenaan sanksi terhadap KAP oleh OJK. Berdasarkan fenomena yang terjadi maka dapat diketahui untuk mewujudkan fungsi dan peran auditor yang dapat dipercaya, seorang auditor harus memiliki etika audit, profesionalisme dan integritas agar dapat meningkatkan kualitas auditnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Made Cahyadi dan I Gst Ayu Eka (2020). Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meidawati dan Assidqi (2019).

Berdasarkan latar belakang diatas serta hasil peneliti sebelumnya, maka judul penelitian ini adalah: “Pengaruh Profesionalisme, Integritas, dan Etika Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh

profesionalisme, integritas, dan etika audit terhadap kualitas audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)?”

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
3. Apakah etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit (Studi kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)
2. Untuk menguji pengaruh integritas terhadap kualitas audit (Studi kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)
3. Untuk menguji pengaruh etika audit terhadap kualitas audit (Studi kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman khusus mengenai keterkaitan antara teori dengan penerapan dalam

praktek secara langsung mengenai pengaruh profesionalisme, integritas, dan etika audit terhadap kualitas audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang).

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait pengaruh profesionalisme, integritas, dan etika audit terhadap kualitas audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang).

1.5.2. Manfaat Praktik

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh profesionalisme, integritas, dan etika audit terhadap kualitas audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang), serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berharga dalam penerapan ilmu akuntansi yang telah dipelajari.
2. Bagi Universitas Islam Sultan Agung, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi, sumber referensi dan bahan kepustakaan dalam pengetahuan tentang bagaimana pengaruh profesionalisme, integritas, dan etika audit terhadap kualitas audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang), serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan ilmu akuntansi.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, panduan dan informasi bagi pihak-pihak yang

ingin melakukan penyempurnaan dan perluasan dalam penelitian ilmu akuntansi terkait pengaruh profesionalisme, integritas, dan etika audit terhadap kualitas audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Landasan teori merupakan konsep yang digunakan sebagai pondasi atau akar dalam sebuah penelitian. Landasan teori berbentuk pernyataan yang disusun secara terstruktur sehingga peneliti dapat melakukan penelitiannya secara sistematis. Selain itu landasan teori juga digunakan sebagai dasar untuk memberikan jawaban sementara atas fenomena dan rumusan masalah yang ada serta digunakan untuk mengkaji permasalahan yang terdapat dalam sebuah penelitian.

Fenomena dalam penelitian ini terjadi sebab adanya profesionalisme, integritas, dan etika audit yang bisa mempengaruhi kualitas audit. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori atribusi.

2.1.1. *Attribution Theory* (Teori Atribusi)

Teori Atribusi (*Attribution Theory*) merupakan teori yang membahas tentang penyebab perilaku seseorang atau diri kita sendiri, yang nantinya akan membentuk suatu kesan, kesan yang telah dibentuk akan ditarik kesimpulannya sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain. Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal (faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang) dan kekuatan dari luar (faktor-faktor yang

mempengaruhi dari luar, misal seseorang termotivasi untuk memahami sebab-sebab kejadian tertentu). Sedangkan menurut Purnaditya dan Rohman (2015) teori atribusi merupakan teori yang menyatakan bahwa individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah perilaku timbul secara internal atau eksternal.

Penelitian ini menggunakan teori atribusi (*Attribution Theory*) karena penelitian ini berfokus pada dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang ada dalam diri auditor. Dalam Purba (2012) faktor-faktor internal dan eksternal ini menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik menjadi menurun, selain itu kasus manipulasi yang terjadi di Indonesia yang melibatkan KAP mengakibatkan turunnya profesionalisme, integritas dan etika audit yang ada dalam diri auditor.

a. Faktor Internal

1. Kurangnya kesadaran auditor untuk selalu mengutamakan kode etik dalam menjalankan profesi (tugasnya).
2. Kurangnya perhatian dari pemimpin kantor akuntan public terhadap mutu pekerjaan audit.
3. Kurang menjaga nama baik kantor akuntan public dan lebih mementingkan keuntungan financial.

b. Faktor Eksternal

1. Badan usaha yang membutuhkan jasa akuntan publik masih sedikit
2. Kesadaran auditor terhadap kepatuhan hukum masih minim
3. Terjadi praktik-praktik yang kurang tepat sehingga berpengaruh terhadap independensi seorang akuntan public.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena penelitian ini berhubungan dengan perilaku auditor terhadap hasil dari kinerja seorang auditor. Selain itu teori atribusi pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan kinerja seorang auditor yang diukur dengan tingkat profesionalisme, integritas dan etika audit guna menghasilkan kualitas audit yang baik. Apabila auditor menjunjung tinggi profesionalisme, integritas dan etika auditnya maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik atau semakin meningkat. Karena dalam melaksanakan tugasnya auditor harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya, apabila dalam menjalankan tugasnya auditor tidak profesional, berintegritas, dan taat kepada etika maka dapat merusak nama baik profesi akuntan publik dan dapat merusak kepercayaan masyarakat.

2.2. Variabel Penelitian

2.2.1. Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk mengukur bagaimana para pekerja professional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku. Selain itu profesionalisme juga merupakan sikap bertanggung jawab dengan apa yang telah ditugaskan kepadanya. Salah satu syarat yang harus dimiliki seorang auditor adalah profesionalisme, karena profesionalisme akan berdampak pada keteguhan dan sikap auditor dalam menjalankan profesinya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2013, SA 150) menyatakan bahwa seorang auditor harus mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, dan menghindari setiap tindakan mendiskreditkan profesi.

Menurut Adha (2016) sikap profesionalisme wajib dimiliki dalam berbagai profesi, terutama profesi auditor karena auditor yang bertindak professional dalam menjalankan tugasnya diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan memenuhi standar audit yang telah ditetapkan, selain itu profesionalisme akan semakin penting jika dihubungkan dengan hasil kerja seorang auditor guna memberi kepercayaan kepada perusahaan. Auditor yang memiliki pandangan professional tinggi akan memberikan kontribusi lebih serta dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Seorang auditor dapat

dikatakan professional apabila telah memenuhi standar-standar kode etik yang telah ditetapkan oleh IAPI.

Menurut Rifqi (2008) terdapat beberapa indikator yang dapat mengukur profesionalisme, yaitu:

- 1) Pengabdian pada profesi
- 2) Kewajiban sosial
- 3) Kemandirian
- 4) Keyakinan terhadap peraturan profesi
- 5) Hubungan dengan sesama profesi

Sedangkan menurut Lesmana dan Machdar (2015) terdapat empat indikator profesionalisme, yaitu:

- 1) Menggunakan pengetahuan dalam proses pengauditan
- 2) Tetap teguh pada profesi yang dikerjakan
- 3) Kepuasan batin dengan memiliki profesi sebagai auditor
- 4) Kerja berdasarkan fakta yang objektif dan relevan untuk menghasilkan suatu laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2.2.2. Integritas

Menurut Sukriah (2009) integritas merupakan sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu integritas juga merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan public dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji keputusannya. Integritas juga merupakan pengakuan

professional agar timbul rasa kepercayaan masyarakat terhadap auditor, hal ini membuat auditor harus bersikap jujur dalam menjalankan tugasnya.

Dalam melaksanakan tugasnya auditor harus memiliki integritas yang tinggi, agar dapat menjaga nama baiknya sehingga dalam menjalankan tugasnya auditor bertindak jujur, transparan dan bertanggung jawab agar menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini akan membuat kredibilitas auditor semakin meningkat. Menurut Arif dalam Wurangian (2005:392) faktor yang dapat mempengaruhi integritas auditor dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri auditor, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar.

1. Faktor internal auditor

- a) Tanggung jawab akuntan public
- b) Pengetahuan auditor yang berupa pendidikan
- c) Kemampuan untuk melaksanakan audit secara efisien

2. Faktor eksternal auditor

- a) Lama hubungan dengan pihak yang diaudit
- b) Biaya audit
- c) Anggaran waktu yang diberikan
- d) Kepentingan dalam memberikan jasa non audit

2.2.3. Etika Audit

Etika merupakan konsep penilaian sifat kebenaran atau kebaikan dari tindakan sosial berdasarkan tradisi yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Etika merupakan bagian dari filsafat karena dibentuk melalui proses filsafat, dan unsur utama yang membentuk etika adalah moral. Sedangkan etika audit merupakan suatu sikap dan perilaku mentaati ketentuan dan norma kehidupan yang berlaku dalam suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi-asersi tentang tindakan kejadian ekonomi.

Menurut Rendy, Jullie, Ventje (2013) etika profesi auditor merupakan sebuah profesi yang harus memiliki komitmen moral yang tinggi dalam bentuk aturan khusus, aturan ini merupakan aturan dalam menjalankan atau mengemban profesi, yang disebut dengan kode etik. Menurut *The Institute Of Internal Auditor* (IIA) kode etik merupakan prinsip-prinsip dan harapan yang memandu perilaku individu dan organisasi dalam melaksanakan kegiatan audit dalam hal ini aturan aturan yang sudah ditetapkan harus dipenuhi apabila aturan tersebut tidak dipenuhi maka auditor tersebut bekerja dibawah standard an dapat dianggap melakukan mal praktek (Agoes and Ardana, 2014). Kode etik auditor bertujuan untuk mengatur hubungan antara auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan auditan dan auditor dengan masyarakat.

Menurut Hayati (2019) terdapat tiga indikator etika yaitu:

1) Etika Deskriptif

Etika deskriptif merupakan etika yang memberikan gambaran mengenai gambaran berbagai ajaran, doktrin, teori dan prinsip moral yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menilai baik atau buruknya tindakan seseorang.

2) Etika Normatif

Etika normatif merupakan studi tentang perilaku etis, dan merupakan cabang dari etika filosofis yang menyelidiki pertanyaan yang muncul mengenai bagaimana seseorang harus bertindak. Etika normatif juga menjelaskan dan memastikan prinsip-prinsip moral dengan berbagai cara.

3) Mata Etika

Mata etika merupakan penjelasan dan penilaian asumsi dan investigasi kebenaran melalui argumentasi moral.

2.2.4. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin pada hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku. Sedangkan menurut Simanjuntak (2008) kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan apakah peraturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan.

Kualitas audit diukur dengan pendapat professional auditor yang didukung oleh bukti dan penilaian objektif, dimana auditor dimana auditor memberikan pelayanan bermutu kepada pemegang saham dengan memberikan laporan audit yang independen dan dapat diandalkan serta didukung dengan bukti audit. Selain itu kualitas audit dinilai melalui jumlah unit standarisasi dari bukti audit yang didapat. Guna meningkatkan kualitas audit maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yang pertama yaitu lingkungan bisnis dan yang kedua yaitu Perubahan persyaratan akuntansi terhadap undang-undang

Menurut Hayati (2019) terdapat Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, diantaranya:

- a) Melaporkan seluruh kesalahan klien
- b) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien
- c) Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip auditing dalam melaksanakan pekerjaan lapangan
- d) Memiliki komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit
- e) Memiliki sikap hati-hati saat mengambil keputusan

1. Indikator Kualitas Audit

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dalam Ahmad Anwar (2014) terdapat beberapa indikator kualitas audit yaitu: tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan dan jelas. Sedangkan menurut Wooten (2003) indikator kualitas audit dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Deteksi salah saji
- b) Kesesuaian standar umum yang berlaku
- c) Kepatuhan terhadap SOP.

2.3. Peneliti Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penulisan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini penulis akan mencantumkan beberapa peneliti terdahulu beserta hasilnya:

Tabel 2.1 Hasil Peneliti Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Sekar Mayangsari (2013)	Pengaruh akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas dan objektivitas akuntan public terhadap kualitas audit dengan independensi sebagai variabel moderating (Studi Empiris beberapa KAP afliasi asing dan KAP non afliasi di Jakarta)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan kompetensi, profesionalisme dan objektivitas akuntan publik tidak berpengaruh

			terhadap kualitas audit.
2	Meidawati dan Arden Assidqi (2019)	The Influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics and time budget pressure on audit quality	Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi, etika auditor, waktu tekanan anggaran berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan biaya audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
3	Made Cahyadi dan I Gst Ayu Eka (2020)	Pengaruh pengalaman kerja, kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit	Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap

			kualitas audit sedangkan kompetensi dan integritas beperngatu positif terhadap kualitas audit.
4.	Rachmad Catur dan Haryanto (2017)	Pengaruh profesionalisme auditor dan kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

2.4. Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian merupakan hipotesis kerja yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan menggunakan teori-teori yang memiliki hubungan (relevan) dengan masalah penelitian. Menurut Zikmund hipotesis penelitian merupakan proporsi atau dugaan yang bersifat sementara, dalam hal ini dugaan tersebut menjelaskan fakta atau fenomena, serta jawaban atas pertanyaan –

pertanyaan penelitian. Pada penelitian hipotesis ini akan menjelaskan tentang bagaimana pengaruh profesionalisme, integritas, dan etika audit terhadap kualitas audit.

a) Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme merupakan sikap bertanggung jawab dengan apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme wajib dimiliki dalam berbagai profesi, terutama profesi auditor, auditor yang bertindak profesional dalam menjalankan tugasnya dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, dikarenakan auditor yang memiliki sikap profesional dalam menjalankan tugasnya dapat mengambil keputusan dengan baik sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Pada penelitian ini teori atribusi menjelaskan faktor-faktor yang dapat mendorong auditor dalam melaksanakan tugasnya. Profesionalisme seorang auditor merupakan faktor internal seorang auditor yang dapat mendorong auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmad Catur dan Haryanto (2017) profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pria Andono dan Tri Widyastuti juga menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

H1: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

b) Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas merupakan sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu integritas juga

merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji keputusannya. Integritas juga merupakan karakter yang mendasari pengakuan professional agar timbul rasa kepercayaan masyarakat terhadap auditor, hal ini membuat auditor harus bersikap jujur dalam menjalankan tugasnya.

Dalam melaksanakan tugasnya auditor harus memiliki integritas yang tinggi, sehingga auditor mampu untuk memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Pada penelitian ini teori atribusi menjelaskan faktor-faktor yang dapat mendorong auditor dalam melaksanakan tugasnya. Integritas seorang auditor merupakan faktor internal seorang auditor yang dapat mendorong auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, karena integritas merupakan faktor internal dari dalam diri seorang auditor dan pada dasarnya karakteristik seorang auditor merupakan salah satu penentu kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor. Pernyataan diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pria Andono dan Tri Widyastuti integritas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

H2: Integritas berpengaruh terhadap positif kualitas audit

c) Pengaruh Etika audit terhadap Kualitas Audit

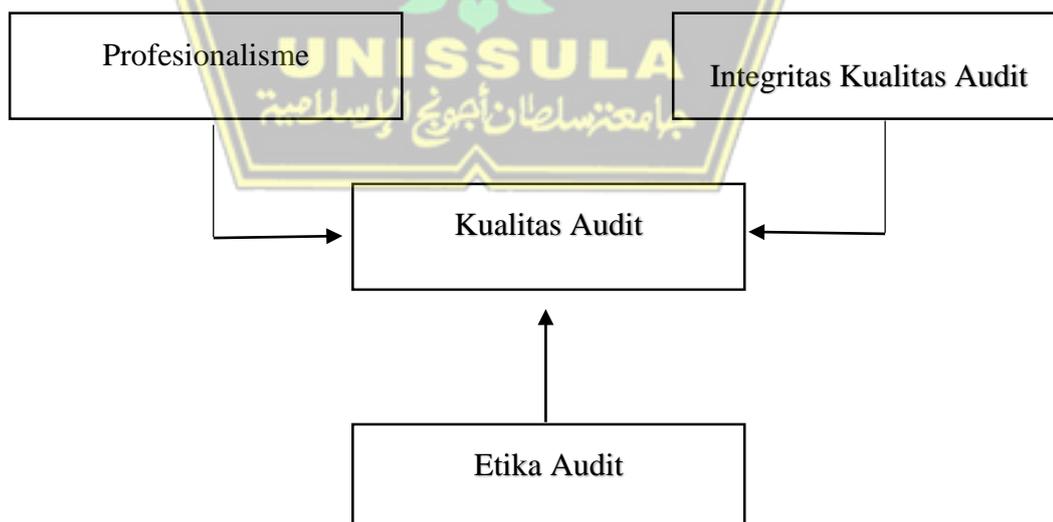
Menurut Rendy, Jullie, Ventje (2013) etika profesi auditor merupakan sebuah profesi yang harus memiliki komitmen moral yang tinggi dalam bentuk aturan khusus, aturan ini merupakan aturan dalam menjalankan atau mengemban profesi, yang disebut dengan kode etik. Dalam menjalankan

tugasnya auditor harus mematuhi kode etik yang berlaku agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, karena semakin tinggi etika seorang auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Pada penelitian ini teori atribusi menjelaskan faktor-faktor yang dapat mendorong auditor dalam melaksanakan tugasnya. Etika seorang auditor merupakan faktor internal seorang auditor yang dapat mendorong auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, karena dalam menjalankan tugasnya diperlukan moral seorang auditor agar dapat menghindari kecurangan-kecurangan yang di sengaja. Penelitian yang dilakukan oleh Meidawati dan Arden Assidqi (2019) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3: Etika Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas audit

Berikut Gambar kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dilambangkan dengan simbol angka, selain itu jenis penelitian kuantitatif juga merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Analisis data pada penelitian ini bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hubungan dari setiap hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2018), dan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini merupakan pendekatan statistik dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Profesionalisme, Integritas dan Etika Audit terhadap Kualitas Audit.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek, keseluruhan anggota sekelompok orang, organisasi, atau kumpulan yang telah dirumuskan oleh peneliti (Furchan, 2004). Sedangkan menurut Margono (2004), populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan atau dengan kata lain populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek. Populasi atau wilayah generalisasi dalam

penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Kota Semarang. Alasan peneliti akan melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang karena Kota Semarang termasuk salah satu kota besar di Jawa Tengah yang mempunyai beberapa Kantor Akuntan Publik besar dan kecil, hal ini menuntut eksistensi auditor yang professional, berintegritas, dan beretika dalam melakukan penelitian pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994). Sedangkan menurut Ghozali (2008) sampel merupakan bagian dari populasi yang berisi anggota dalam populasi. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling agar mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan. Sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Kriteria jabatan (senior auditor, manajer, supervisor)
- b. Lama bekerja di Kantor Akuntan Publik (Minimal 1 tahun bekerja)

3.3. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2018) data primer yaitu sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data dan data dikumpulkan sendiri oleh peneliti atau dengan kata lain data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya. Pada penelitian ini data primer diperoleh dengan menggunakan data yang bersumber dari jawaban kuesioner yang disebarkan kepada responden, dengan objek yang dijadikan bahan penelitian pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Berikut data primer yang terdapat dalam penelitian ini :

1. Jenis kelamin
2. Usia
3. Jabatan di kantor akuntan publik
4. Lama bekerja sebagai auditor
5. Tanggapan responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

3.4. Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Djaman dan Aan Komariah (2011) metode pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode

pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer, dimana metode ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada pihak yang berhubungan terkait dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh data yang sebenarnya melalui sumber utama dengan cara membagikan kuisisioner kepada responden. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini, peneliti akan mencari informasi mengenai lokasi-lokasi Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Setelah mendapatkan informasi tersebut peneliti meminta surat izin untuk melakukan penelitian kepada pihak Universitas dan selanjutnya surat izin tersebut diberikan kepada pihak Kantor Akuntan Publik untuk mengajukan penelitian.

2. Tahap persiapan

Pada tahap kedua ini peneliti mengumpulkan dan mempelajari literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selain itu pada tahap ini peneliti juga mempersiapkan beberapa pertanyaan pada kuesioner yang akan diberikan kepada responden

3. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap ketiga atau tahap terakhir, peneliti melakukan penyebaran kuesioner di setiap Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Semarang dan kemudian diberikan kepada responden (Auditor) guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah kuesioner dikembalikan

kepada peneliti, peneliti melakukan analisis dari data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti akan menyebarkan kuesioner secara langsung dengan mendatangi kantor-kantor akuntan publik di Kota Semarang.

Dalam penelitian ini pengukuran yang akan dilakukan menggunakan pengukuran skala likert dimana pengukuran ini akan mengukur opini dari responden. Pengukuran skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi individu terhadap fenomena yang terjadi. Pengukuran skala likert terdiri dari lima pengukuran, yaitu:

Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.5. Variabel dan Indikator

Indikator penelitian merupakan variabel-variabel yang digunakan untuk menunjukkan dan mengindikasikan kepada peggunganya tentang suatu kondisi tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Sedangkan variabel merupakan atribut atau sifat dari diri seseorang, obyek yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari dan disimpulkan. Variabel dan indikator penelitian digunakan agar

dapat memudahkan dalam proses penelitian. Berdasarkan rumusah hipotesis diatas, maka dapat diketahui terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

3.5.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen secara umum adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas, variabel dependen biasa disebut variabel terikat karena besarnya perubahan pada variabel dependen tergantung dari besaran variabel independen. Sedangkan menurut Widiyanto (2013) variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor.

3.5.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen secara umum merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen atau dengan kata lain apabila variabel independen berubah maka variabel dependen akan berubah juga. Variabel independen merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Variabel independen pada penelitian ini adalah profesionalisme (X1), integritas(X2) dan etika audit (X3) seorang auditor.

3.5.3. Definisi operasional variabel dan Indikator Variabel

Menurut Sugiyono (2015) definisi operasional variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari suatu obyek yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Sedangkan indikator variabel adalah variabel yang dapat menunjukkan kepada penggunanya tentang kondisi tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Berikut merupakan ringkasan variabel penelitian dan indikator yang digunakan dalam pembuatan kuesioner.

Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Pengukuran
1	Kualitas Audit (Y)	menurut Simanjuntak (2008) kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan apakah peraturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman melakukan audit • Memahami industri klien • Responsif atas industri klien • Taat pada standar umum • Keterlibatan Pimpinan • Adanya keterlibatan komite audit 	Skala Likert 1-5
2	Profesionalisme (X1)	Profesionalisme merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk mengukur bagaimana para pekerja professional	<ul style="list-style-type: none"> • Pengabdian pada profesi. • Kewajiban sosial • Menggunakan pengetahuan 	Skala Likert 1-5

		<p>memandang profesi mereka. Menurut Adha (2016) sikap profesionalisme wajib dimiliki dalam berbagai profesi, terutama profesi auditor karena auditor yang bertindak profesional dalam menjalankan tugasnya diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan memenuhi standar audit yang telah ditetapkan.</p>	<p>dalam proses pengauditan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tetap teguh pada profesi yang dikerjakan • Kepuasan batin dengan memiliki profesi sebagai auditor • Kerja berdasarkan fakta yang objektif dan relevan untuk menghasilkan suatu laporan audit yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. 	
3	Integritas (X2)	<p>Menurut Sukriah (2009) integritas merupakan sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu integritas juga merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan public dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji keputusannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Bertanggung Jawab • Bekerja dengan sepenuh hati • Bermanfaat • Patuh terhadap ketentuan hukum 	Skala Likert 1-5

4	Etika Audit (X3)	Menurut Rendy, Jullie, Ventje (2013) etika profesi auditor merupakan sebuah profesi yang harus memiliki komitmen moral yang tinggi dalam bentuk aturan khusus, aturan ini merupakan aturan dalam menjalankan atau mengemban profesi, yang disebut dengan kode etik.	<ul style="list-style-type: none"> • Etika Deskriptif • Etika Normatif • Mata Etika 	Skala Likert 1-5
---	------------------	---	--	-------------------------

3.6. Teknik Analisis

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru, yang bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti, dan berguna sebagai solusi dalam suatu permasalahan khususnya permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh profesionalisme, integritas, dan etika audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan software SPSS untuk mengolah data dalam penelitian ini. Sedangkan uji yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel dalam suatu penelitian. Analisis statistik deskriptif

bertujuan untuk mengolah, mengumpulkan, dan menganalisis data hingga dapat disajikan kedalam tampilan yang lebih baik (Ghozali,2016).

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas Data

Uji validitas data menurut sugiyono (2017) digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, uji validitas data juga digunakan untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner. Suatu kuesioner (data) dapat dikatakan valid jika instrumen yang terdapat pada penelitian tersebut dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Alat uji yang digunakan pada uji validitas data adalah SPSS dengan menggunakan korelasi Biyariate Person. Biyariate Person merupakan analisis untuk mengukur kevalidan suatu kuesioner melalui hubungan korelasi antar skor pertanyaan dengan total skor variabel.

3.6.2.2. Uji Reabilitas

Menurut Suryabrata (2004) uji reabilitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Uji reabilitas juga merupakan alat ukur untuk mengukur sejauh mana kestabilan antara hasil pengamatan yang dilakukan dalam kuesioner pada jangka waktu yang berbeda-beda. Kuesioner dapat dikatakan reliable apabila jawaban dari responden

terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner tersebut stabil (Ghozali,2018).

Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS dengan menggunakan uji statistic cronbach alpha, dimana suatu kuesioner dapat dikatakan reliable apabila nilai cronbach alpha $>0,70$ (Ghozali,2018).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) Uji asumsi klasik merupakan model regresi linier, biasa disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary leas square (OLS). Penelitian ini menggunakan alat uji SPSS untuk mengolah data sehingga menghasilkan model persamaan regresi linear berganda yang baik. Oleh karena itu analisis asumsi klasik perlu dilakukan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, dan uji heterokedastisitas.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila suatu variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji yang dihasilkan mengalami penurunan. Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan one sample kolmogrov dengan ketentuan jika nilai

signifikan lebih dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi (Ajija,2011). Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Apabila tidak terdapat korelasi diantara variabelnya bebasnya maka dapat dikatakan model regresi tersebut baik. Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Berikut nilai tolerance dan VIF yang akan digunakan pada penelitian ini:

- a) Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas.

3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heterokedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian residual model regresi pada suatu pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan

residual. Pada umumnya uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glesjer atau grafik plot. Grafik plot digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak, cara mengetahuinya dengan melihat nilai prediksi antara variabel dependen ZPRED dengan residualnya SRESID.

Selain itu untuk menguji asumsi heterokedastisitas juga dapat menggunakan uji glejser. Menurut Ghozali (2018) analisis glejser digunakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji glejser, yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat heterokedastisitas.

3.6.4. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menguji persamaan regresi baik secara parsial ataupun simultan. Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian pengaruh profesionalisme, integritas, dan etika audit terhadap kualitas audit, yaitu:

3.6.4.1. Analisis regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menerangkan besarnya pengaruh variabel independen

dan variabel dependen. Sedangkan menurut Ghozali (2018) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut model persamaan regresi pada penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

X_1 = Profesionalisme

X_2 = Integritas

X_3 = Etika Audit

e = Standar Error

3.6.4.2. Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas pada penelitian memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji F yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 akan ditolak atau H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 akan diterima atau H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel

independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut Sujarweni (2015) Uji Koefisien Determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Apabila determinasi semakin besar, maka prosentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Sedangkan menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (Adjusted R-Squared) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi dari variabel dependen. Apabila nilai adjusted R-squared mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, begitupun sebaliknya.

3.6.4.4. Uji Signifikansi Individual (Uji T)

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

1. Hipotesis yang akan diuji :

- a) $H_0 : \beta_i = 0$, artinya bahwa semua variabel independen secara parsial bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

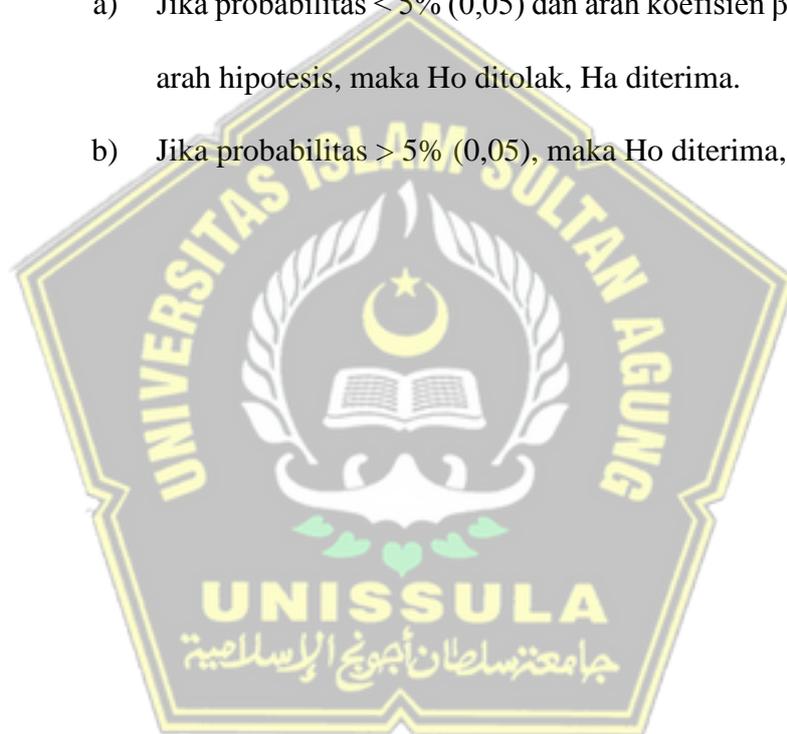
- b) $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya bahwa semua variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Tingkat Signifikan

Dalam penelitian ini menggunakan standard $\alpha = 5\%$ (0,05).

3. Kriteria pengambilan keputusan

- a) Jika probabilitas $< 5\%$ (0,05) dan arah koefisien β sesuai dengan arah hipotesis, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- b) Jika probabilitas $> 5\%$ (0,05), maka H_0 diterima, H_a ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Distribusi Penyebaran Kuesioner

Penelitian ini menggunakan beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang sebagai populasi, dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah variabel independen pada penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data primer yang berupa tanggapan kuesioner yang disebar ke responden pada penelitian ini. Pada saat penelitian, peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung dengan mendatangi Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dan penyebaran kuesioner dilakukan selama 25 Hari dimulai tanggal 7 Oktober 2022 sampai tanggal 31 Oktober 2022. Berikut rincian lampiran data penyebaran kuesioner yang telah diperoleh dari penelitian ini:

Tabel 4.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

KAP di Kota Semarang	Total Auditor	Kuesioner Terdistribusi	Kuesioner Kembali	Kuesioner yang bisa diolah	Total	%
KAP Arnestesa	5	5	5	5	100	100%
KAP Benny, Tony, Frans & Daniel	25	4	4	4		
KAP Tarmizi Achmad	3	5	5	5		
KAP Ashari & Ida Nurhayati	5	5	5	5		

KAP Jonas Subarka	10	6	6	6		
KAP Suratman	5	6	6	6		
KAP Bayudi, Yohana, Suzi, Arie	12	5	5	5		
KAP Endang Dewiati	3	5	5	5		
KAP PHO & Rekan	3	5	5	5		
KAP Sodikin, Budhananda Dan Wandestarido	5	4	4	4		
KAP Sophian Wongsargo	5	5	5	5		
KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	7	5	5	5		
KAP I. Soetikno	4	6	6	6		
KAP Sarastanto	5	4	4	4		
KAP Harhinto Teguh	5	4	4	4		
KAP Tri Bowo Yulianti	3	6	6	6		
KAP Siswanto	5	5	5	5		
KAP Irawati	5	6	6	6		
KAP Rahardja	3	5	5	5		
KAP Rohendi Mardjito	3	4	4	4		
TOTAL	121	100	100	100	100	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 100 kuesioner yang disebar kepada responden semuanya kembali dan dapat di olah. Hal tersebut dikarenakan semua kuesioner normal dan sesuai dengan kriteria. Kuesioner tidak rusak dan lengkap. Sehingga dapat diketahui bahwa kuesioner yang telah terdistribusi sebanyak 100 dan kuesioner yang dikembalikan ke peneliti sebanyak 100 sedangkan kuesioner yang dapat diolah sebanyak 100 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kuesioner yang dikembalikan kepada peneliti dapat di olah.

4.1.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan Jabatan, Usia, Jenis kelamin, serta tingkat pendidikan.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
20-25 tahun	35	40%
26-30 tahun	30	35%
31-40 tahun	25	16%
>40 tahun	10	9%
Total	100	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 20-25 tahun. Dengan jumlah responden sebanyak 35 dengan persentase 40% maka dapat diketahui bahwa auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang sebagian besar di dominasi oleh usia 20-25 tahun.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-Laki	65	65%
Perempuan	35	35%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 65 responden. Maka dapat diketahui dari hasil penelitian ini yang mendominasi sebagai auditor di Kota Semarang adalah laki-laki.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
D3	20	20%
S1	60	60%
S2	20	20%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang menempuh pendidikan D3 sebanyak 20 responden dengan jumlah persentase sebesar 20%, kemudian responden yang menempuh pendidikan S1 sebanyak 60 responden dengan persentase 60% dan responden yang menempuh pendidikan S2 sebanyak 20 responden dengan jumlah persentase sebanyak 20%. Maka dapat disimpulkan sebagian besar Auditor di Kota Semarang di dominasi oleh auditor yang berpendidikan Sarjana (S1).

4.2 Analisis Data

4.2.1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk melakukan perhitungan distribusi statistik kemudian digambarkan dalam bentuk nilai (skor). Hasil dari kuesioner statistik deskriptif ditampilkan dalam bentuk statistik data yang berupa tanggapan dari responden terhadap seluruh pertanyaan kuesioner yang telah dibagikan. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan dalam bentuk skala likert. Pertanyaan – pertanyaan pada kuesioner penelitian ini terdapat beberapa Pertanyaan yang saling berhubungan antara variabel dependen dan independent yang memiliki tujuan guna mengetahui bagaimana pengaruh Profesionalisme, Integritas, dan Etika Audit terhadap Kualitas Audit.

Cara mengetahui seberapa besar intensitas frekuensi dari masing – masing variabel dapat diketahui dengan mengalikan skor paling tinggi dari masing-masing variable dengan jumlah pertanyaan yang terdapat dari masing – masing variabel, kemudian dibagi menjadi 5 kategori penilaian. 5 kategori penilaian tersebut adalah sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

4.2.2. Deskripsi Variabel Profesionalisme

Indikator yang digunakan peneliti dari variabel Profesionalisme (X1) adalah diukur melalui distribusi frekuensi melalui indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil nilai minimum 22 dan nilai maximum 30 serta rata-rata mean 27,10 dengan standar deviasi 2,51. Perhitungan distribusi frekuensi indikator dari variabel Kualitas Audit sebagai berikut :

Tabel 4.5 Tanggapan Responden Terhadap Profesionalisme (X1)

Item	Skala Penelitian										JUMLAH	
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	0	0	0	0	0	0	44	44	56	56	100	100
X1.2	0	0	6	6	12	12	39	39	43	43	100	100
X1.3	0	0	0	0	2	2	37	37	61	61	100	100
X1.4	0	0	0	0	5	5	34	34	61	61	100	100
X1.5	0	0	0	0	2	2	36	36	62	62	100	100
X1.6	0	0	0	0	2	2	37	37	61	61	100	100

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel Profesionalisme paling banyak pada item X1.5 sebanyak 62 responden berpendapat sangat setuju. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa responden berpendapat sangat setuju bahwa Profesionalisme dapat membantu dalam Kualitas Audit.

4.2.3. Deskripsi variabel Integritas

Indikator yang digunakan peneliti dari variabel Integritas (X2) adalah diukur melalui distribusi frekuensi melalui indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil nilai minimum 23 dan nilai maximum 35 serta rata-rata mean 31,02 dengan standar deviasi 3,15. Perhitungan distribusi frekuensi indikator dari variabel Kualitas Audit, sebagai berikut :

Tabel 4.6 Tanggapan Responden Terhadap Integritas (X2)

Skala Penelitian												
Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	0	0	0	0	2	2	41	41	57	57	100	100
X1.2	0	0	0	0	0	0	46	46	64	64	100	100
X1.3	0	0	0	0	3	3	44	44	53	53	100	100
X1.4	0	0	0	0	5	5	49	49	46	46	100	100
X1.5	1	1	2	2	8	8	45	45	44	44	100	100
X1.6	0	0	0	0	14	14	44	44	42	42	100	100
X1.7	0	0	0	0	1	1	45	45	54	54	100	100

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel Integritas paling banyak pada item X1.2 sebanyak 64 responden berpendapat sangat setuju. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa responden berpendapat sangat setuju bahwa Integritas dapat membantu dalam Kualitas Audit.

4.2.4. Deskripsi variabel Etika Audit

Indikator yang digunakan peneliti dari variabel Etika Audit (X3) adalah diukur melalui distribusi frekuensi melalui indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil nilai minimum 29 dan nilai maximum 40 serta rata-rata mean 35,87 dengan

standar deviasi 3,30. Perhitungan distribusi frekuensi indikator dari variabel Kualitas Audit, sebagai berikut :

Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Etika Audit (X3)

Skala Penelitian												
Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	0	0	0	0	1	1	48	48	51	51	100	100
X1.2	0	0	0	0	0	0	42	42	58	58	100	100
X1.3	0	0	0	0	1	1	51	51	48	48	100	100
X1.4	0	0	0	0	1	1	47	47	52	52	100	100
X1.5	0	0	0	0	6	6	48	48	46	46	100	100
X1.6	0	0	0	0	0	0	49	49	51	51	100	100
X1.7	0	0	0	0	1	1	55	55	43	43	100	100
X1.8												

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel Etika Audit paling banyak pada item X1.2 sebanyak 58 responden berpendapat sangat setuju. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa responden berpendapat sangat setuju bahwa Etika Audit dapat membantu dalam kualitas audit.

4.2.5. Deskripsi variabel Kualitas Audit

Indikator yang digunakan peneliti dari Kualitas Audit (Y) adalah diukur melalui distribusi frekuensi melalui indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil nilai minimum 22 dan nilai maximum 30 serta rata- rata mean 27,05 dengan standar deviasi 2,49. Perhitungan distribusi frekuensi indikator dari variabel Kualitas Audit, sebagai berikut :

Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Audit (Y)

Skala Penelitian												
Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	0	0	0	0	4	4	51	51	45	45	100	100
X1.2	0	0	0	0	2	2	51	51	47	47	100	100
X1.3	0	0	0	0	2	2	42	42	56	56	100	100
X1.4	0	0	0	0	3	3	43	43	54	54	100	100
X1.5	0	0	1	1	3	3	41	41	55	55	100	100
X1.6	0	0	0	0	0	0	32	32	68	68	100	100

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel Kualitas Audit paling banyak pada item X1.6 sebanyak 68 responden berpendapat sangat setuju. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa responden berpendapat sangat setuju bahwa kualitas audit mempengaruhi semua variabel.

4.3 Hasil uji Kualitas Data

4.3.1 Hasil uji validitas data

Uji Validitas data digunakan untuk menguji keabsahan setiap pertanyaan variabel nya, dengan kata lain uji validitas data digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan dari masing-masing variabel pada kuesioner tersebut valid atau tidak. Pengujian ini menggunakan SPSS sebagai alat uji dengan menggunakan cara korelasi Biyariate Pearson.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Sig.	Keterangan
Profesionalisme (X1)	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
	X1.4	0,000	Valid
	X1.5	0,000	Valid
	X1.6	0,000	Valid
Integritas (X2)	X2.1	0,000	Valid
	X2.2	0,000	Valid
	X2.3	0,000	Valid
	X2.4	0,000	Valid
	X2.5	0,000	Valid
	X2.6	0,000	Valid
	X2.7	0,000	Valid
Etika Audit (X3)	X3.1	0,000	Valid
	X3.2	0,000	Valid
	X3.3	0,000	Valid
	X3.4	0,000	Valid
	X3.5	0,000	Valid
	X3.6	0,000	Valid
	X3.7	0,000	Valid
	X3.8	0,000	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y.1	0,000	Valid
	Y.2	0,000	Valid
	Y.3	0,000	Valid
	Y4	0,000	Valid
	Y5	0,000	Valid

	Y6	0,000	Valid
--	----	-------	-------

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel 4.9 dapat diketahui untuk masing – masing nilai signifikan lebih kecil dibanding 0,05 ($0,001 < 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari keempat variabel yaitu Profesionalisme, Integritas, Etika Audit dan Kualitas Audit adalah Valid.

4.3.2 Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh kestabilan antara hasil pengamatan yang dilakukan dalam kuesioner dengan kurun waktu yang berbeda. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji statistik serta alat uji yang digunakan yaitu SPSS dengan menggunakan cara uji statistik Cronbach Alpha. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach alpha $> 0,70$.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficients	Alpha	Keterangan
Profesionalisme (X1)	6 Item	0,782	Reliabel
Integritas (X2)	7 Item	0,842	Reliabel
Etika Audit (X3)	8 Item	0,908	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	6 Item	0,856	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa masing – masing variabel Kualitas Profesionalisme (X1), Integritas (X2), Etika Audit (X3) dan Kualitas Audit (Y) memiliki nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,70 ($\alpha > 0,70$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang ada pada instrument adalah reliabel.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) Pengujian asumsi klasik adalah model regresi linier yang biasa disebut model regresi yang baik apabila model tersebut telah memenuhi asumsi. Tujuan dari pengujian ini adalah menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria best linier unbiased estimator. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas.

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

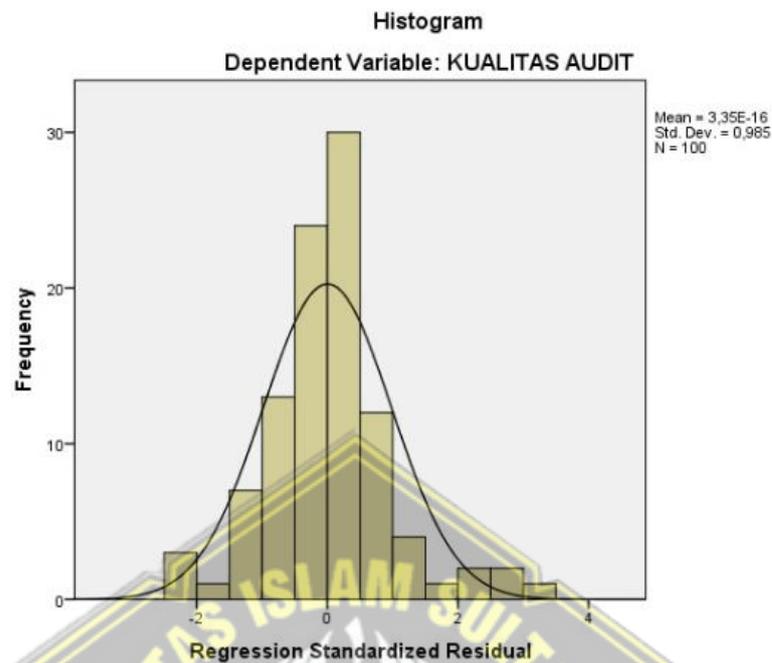
Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Data dikatakan diterima, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 ($P > 0,05$). Sebaliknya, data dikatakan ditolak, apabila nilai signifikan lebih kecil 0,05 ($P < 0,05$). Hasil uji normalitas dengan Uji Kolmogorov - Smirnov ditunjukkan pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keterangan
0,229	0,05	Normal

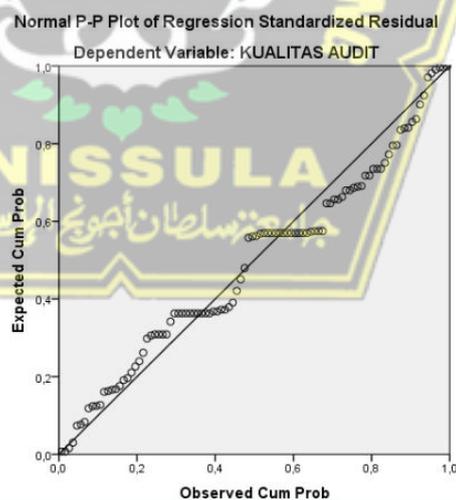
Sumber : Output Hasil SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4.11 Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, nilai Kolmogorov smirnov adalah sebesar 0,229 dimana $0,229 > 0,05$ atau $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga bisa dilihat dengan Histogram dan Grafik P-Plot. Adapun hasil grafik histogram dan p-plot sebagai berikut:



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Histogram

Sumber : Output SPSS 24



Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Sumber : Output SPSS 24

Berdasarkan grafik histogram dan normal p-plot dapat dilihat bahwa grafik Histogram menunjukkan bentuk lonceng yang artinya pola tersebut berdistribusi

normal. Sedangkan pada grafik Normal P-Plot menunjukkan titik – titik menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing – masing variabel berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji Multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan jika pada model regresi terdapat korelasi yang sempurna antar variabel independent. Peneliti menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk menguji apakah terdapat multikolinieritas dalam penelitian ini.

- a. Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas.
- b. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profesionalisme (X1)	0,425	2,351	Tidak terjadi multikolinieritas
Integritas (X2)	0,336	2,974	Tidak terjadi multikolinieritas
Etika Audit (X3)	0,268	3,736	Tidak terjadi multikolinieritas

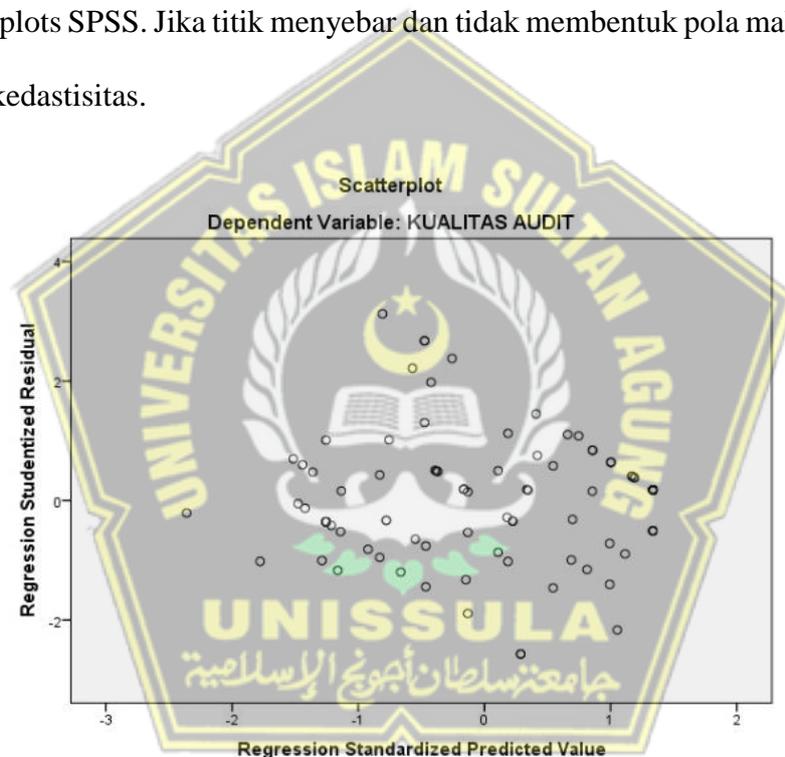
Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF pada semua variabel profesionalisme $2,351 < 10$, variabel integritas $2,974 < 10$ dan variabel etika audit $3,736 < 10$. Sedangkan pada nilai toleransi variabel profesionalisme $0,425 > 0,1$, variabel integritas $0,336 > 0,1$ dan variabel etika audit $0,268 > 0,1$ dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi.

4.4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamat dengan pengamat yang lain (Ghozali, 2018). Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Scatterplots SPSS. Jika titik menyebar dan tidak membentuk pola maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.3

Hasil Grafik Scatterplot

Sumber : Output SPSS 24

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda yaitu untuk menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independent dan variabel dependen. Berikut model persamaan regresi dari penelitian ini :

Tabel 4.13 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,643	1,740		2,094	,039
	PROFESIONALISME	,335	,091	,338	3,684	,000
	INTEGRITAS	,148	,082	,187	1,806	,074
	ETIKA	,271	,087	,361	3,117	,002

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber Output SPSS 24

Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,643 + 0,335 X_1 + 0,148 X_2 + 0,271 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Beta

α = Konstanta

e = Standar Error

X₁ = Profesionalisme

X₂ = Integritas

X₃ = Etika Audit

Dari persamaan diatas, bisa dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 3,643 yang artinya kualitas audit berpengaruh oleh variabel kualitas laporan keuangan, inklusi keuangan dan literasi keuangan.
2. Koefisien regresi X1 profesionalisme sebesar 0,335 yang artinya profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Koefisien regresi X2 integritas sebesar 0,148 yang artinya integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Koefisien regresi X3 etika audit sebesar 0,271 yang artinya etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji signifikansi simultan (Uji F) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen pada penelitian ini. Berikut hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada penelitian ini:

ANOVA^a

Model	Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	401,873	3	133,958	60,983	,000 ^b
Residual	210,877	96	2,197		
Total	612,750	99			

a. Dependent Variabel: KUALITAS AUDIT

b. Predictors: (Constant), ETIKA, PROFESIONALISME, INTEGRITAS

Berdasarkan tabel diatas bisa diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 60,983. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel profesionalisme, etika, dan integritas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

4.6.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) menurut Ghazali (2018) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen dan variabel dependen pada penelitian. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini :

Hair et al menyatakan bahwa nilai *R square* 0,75 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai *R square* 0,50 termasuk kategori moderat dan nilai *R square* 0,25 termasuk kategori lemah (Hair et al., 2011).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,734 ^a	,539	,534	1,698

a. Predictors: (Constant), PROFESIONALISME

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi *R square* adalah 0,539 atau sama dengan 53,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Profesionalisme secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 53,9%. sedangkan sisanya ($100\% - 53,9\% = 46,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar hasil variabel yang diteliti.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,705 ^a	,497	,492	1,773

a. Predictors: (Constant), INTEGRITAS

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, dapat diketahui nilai koefsiensi determinasi R square adalah 0,497 atau sama dengan 49,7 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel integritas secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 49,7%. sedangkan sisanya ($100\% - 49,7\% = 50,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar hasil variabel yang diteliti.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,765 ^a	,586	,581	1,610

a. Predictors: (Constant), ETIKA

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, dapat diketahui nilai koefsiensi determinasi R square adalah 0,586 atau sama dengan 58,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel etika audit secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 58,6%. sedangkan sisanya ($100\% - 58,6\% = 41,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar hasil variabel yang diteliti.

4.6.3 Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) uji signifikansi individual (Uji t) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independent pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen pada penelitian ini. Berikut hasil uji signifikansi individual pada penelitian ini:

Uji t pada penelitian ini menggunakan nilai signifikan $< 0,05$ dengan kriteria :

Jika P value (Sig) > Ho diterima.

Jika P value (Sig) < Ho ditolak

Nilai t hitung > Nilai t tabel

T tabel = t ($\alpha/2$: n - k - 1)

A = 5% = t (0,05/2 : 100 - 3 - 1)

= 0,025 : 96

= 1.985

4.6.3.1 Pengujian Hipotesis Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,323	1,852		3,955	,000
	PROFESIONALISME	,728	,068	,734	10,699	,000

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

1) Menentukan hipotesis

H₀ : $\beta_1 = 0$ Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme terhadap kualitas audit

H_a : $\beta_1 \neq 0$ Ada pengaruh yang signifikan profesionalisme terhadap kualitas audit

2) Mencari nilai kritis ($\alpha = 0,05$) df = n-k-1 df = 100-3-1 = 96, diketahui nilai

t tabel 1,985 t tabel = t ($\alpha = 0,05/2 = 0,025$)

3) Perhitungan untuk t hitung Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk profesionalisme adalah 10,699 dengan signifikansinya sebesar 0,000 sedangkan pada taraf sebesar 5% dengan df sebesar = 96

diperoleh nilai t tabel sebesar 1,985 sehingga nilai t hitung = 10,699 > nilai t tabel = 1,985 . Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profesionalisme terhadap kualitas audit.

- 4) Kesimpulannya yaitu bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara profesionalisme terhadap Kualitas Audit sehingga dugaan yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara profesionalisme terhadap Kualitas Audit dapat diterima.

$$X_1 = \text{Nilai t hitung} > \text{Nilai t tabel}$$

$$= 10,699 > 1,985$$

Berdasarkan tabel output diatas bisa diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya < 0,05. sehingga hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.7 Pengujian Hipotesis Integritas terhadap Kualitas Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,686	1,772		5,467	,000
	INTEGRITAS	,560	,057	,705	9,850	,000

a. Dependent Variable: Y

p

Kualitas Audit (Y) $H_a : \beta_1 \neq 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara Integritas terhadap Kualitas Audit.

- 2) Mencari nilai kritis ($\alpha = 0,05$) $df = n-k-1$ $df = 100-3-1 = 96$, diketahui nilai t tabel 1,985 t tabel = t ($\alpha = 0,05/2 = 0,025$)

- 3) Perhitungan untuk t hitung Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk integritas adalah 9,850 dengan signifikansinya sebesar 0,000 sedangkan pada taraf sebesar 5% dengan df sebesar = 96 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,985 sehingga nilai t hitung = 9,850 > nilai t tabel = 1,985 . Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Integritas terhadap Kualitas Audit.
- 4) Kesimpulannya yaitu bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara Integritas terhadap Kualitas Audit sehingga dugaan yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara Integritas terhadap Kualitas Audit dapat diterima.

$$X_2 = \text{Nilai t hitung} > \text{Nilai t tabel}$$

$$= 9,850 > 1,985$$

Berdasarkan tabel output diatas bisa diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya < 0,05. Sehingga hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

4.8 Pengujian Hipotesis Etika Audit terhadap Kualitas Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,418	1,760		3,646	,000
	ETIKA	,575	,049	,765	11,769	,000

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

- 1) Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Etika Audit terhadap Kualitas Audit (Y)

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara Etika Audit terhadap Kualitas Audit (Y).

- 2) Mencari nilai kritis ($\alpha = 0,05$) $df = n-k-1$ $df = 100-3-1 = 96$, diketahui nilai t tabel 1,985 $t_{tabel} = t(\alpha = 0,05/2 = 0,025)$
- 3) Perhitungan untuk t hitung Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk kepercayaan adalah 11,609 dengan signifikansinya sebesar 0,000 sedangkan 89 pada taraf sebesar 5% dengan df sebesar = 95 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,985 sehingga nilai t hitung = 11,769 > nilai t tabel = 1,985. Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Etika Audit terhadap Kualitas Audit .
- 4) Kesimpulannya yaitu bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara Etika Audit terhadap Kualitas Audit sehingga dugaan yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara Etika Audit terhadap Kualitas Audit dapat diterima.

$$X_3 = \text{Nilai t hitung} > \text{Nilai t tabel}$$

$$= 11,769 > 1,985$$

Berdasarkan tabel output diatas bisa diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya $< 0,05$. Sehingga hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi Etika Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

4.9 Pembahasan

4.9.1. Pengaruh Profesionalisme (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil statistik, variabel Profesionalisme terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit . Artinya semakin tinggi rasa Profesionalisme diri seseorang, maka akan meningkatkan Kualitas audit. Dari statistik deskriptif, secara umum Profesionalisme sudah dipersepsikan baik/tinggi yaitu sebesar 10,699. Profesionalisme dalam penelitian ini mengacu kepada menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya, menjalankan tugas sesuai dengan standar profesi dan etika profesi yang telah ditetapkan. Standar yang telah ditetapkan seharusnya ditaati oleh auditor dalam setiap penugasan audit agar tidak melenceng dari batas-batas yang telah ditetapkan sehingga tindak kecurangan dapat dihindari. Tuntutan auditor untuk bersikap profesional benar-benar dipacu sebagai pembuktian dari kredibilitas auditor. Klien dapat menekan kepada auditor untuk melawan standar profesional sehingga auditor tidak dapat bertahan dalam tekanan klien seperti menerima suap agar melakukan kecurangan. Hal ini telah melanggar standar profesi dan etika profesi yang telah ditetapkan. bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

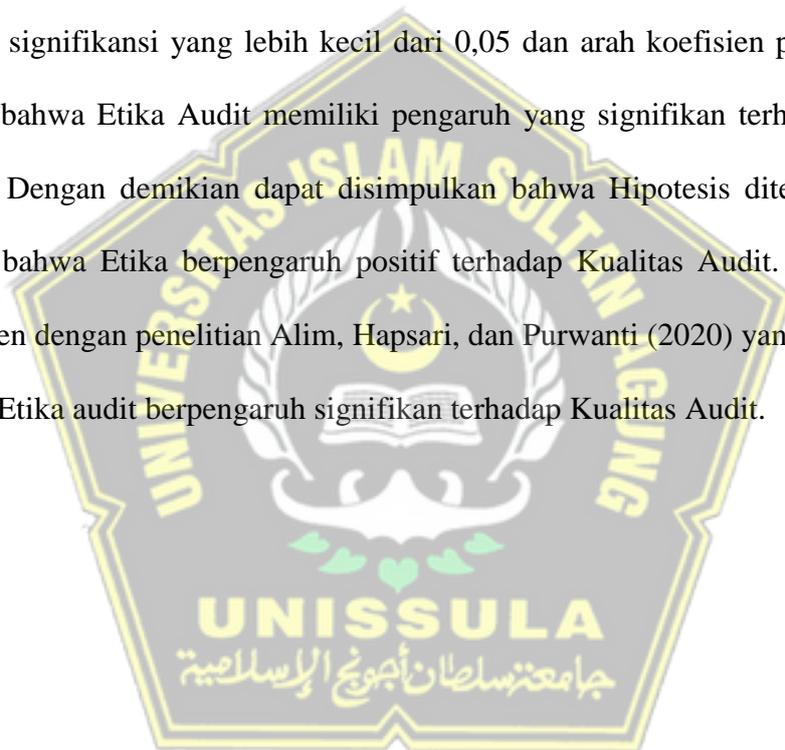
4.9.2. Pengaruh Integritas (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil statistik, variabel Integritas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit . Artinya semakin tinggi Integritas, maka akan semakin tinggi pula Kualitas Auditnya . Penelitian ini membuktikan bahwa Integritas yang tinggi maka auditor dapat meningkatkan Kualitas Audit karena

tanpa sikap Integritas, laporan audit yang dihasilkan tidak dapat memenuhi kriteria. Integritas tidak dapat menerima kecurangan dan pelanggaran prinsip.

4.9.3. Pengaruh Etika Audit (X3) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil statistik, variabel Etika Audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya semakin tinggi Etika Audit, maka akan semakin tinggi pula kualitas auditnya. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien positif. Hal ini berarti bahwa Etika Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa Etika berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Alim, Hapsari, dan Purwanti (2020) yang menemukan bahwa Etika audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober dengan menyebarkan Kuesioner di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dengan jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 100 kuesioner dan kuesioner yang Kembali dan dapat diolah sebanyak 100. Penelitian tentang Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Dan Etika Audit Terhadap Kualitas Audit. Bertujuan untuk membuktikan tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit seorang auditor yang berada di Kota Semarang. Berdasarkan hipotesis, dan rumusan masalah serta hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terjadi pengaruh yang signifikan terhadap variabel pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang terdapat pada penelitian ini seluruhnya valid dan reliable serta menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit pada penelitian ini. Berdasarkan data yang telah diolah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Profesionalisme (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil statistik, variabel Profesionalisme terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit . Artinya semakin tinggi rasa Profesionalisme diri seseorang, maka akan meningkatkan Kualitas audit. Dari statistik deskriptif, secara umum Profesionalisme sudah dipersepsikan baik/tinggi yaitu sebesar 10,699. Profesionalisme dalam penelitian ini mengacu

kepada menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya, menjalankan tugas sesuai dengan standar profesi dan etika profesi yang telah ditetapkan.

2. Pengaruh Integritas (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil statistik, variabel Integritas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit . Artinya semakin tinggi Integritas, maka akan semakin tinggi pula Kualitas Auditnya . Penelitian ini membuktikan bahwa Integritas yang tinggi maka auditor dapat meningkatkan Kualitas Audit karena tanpa sikap Integritas, laporan audit yang dihasilkan tidak dapat memenuhi kriteria.

3. Pengaruh Etika Audit (X3) terhadap Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil statistik, variabel Etika Audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya semakin tinggi Etika Audit, maka akan semakin tinggi pula kualitas auditnya.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini :

1. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan kuesioner yang diperoleh berdasarkan tanggapan dari diri pribadi responden yang setiap auditor memiliki perbedaan pendapat.
2. Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang banyak yang sudah berpindah alamat.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan maka saran untuk peneliti selanjutnya dan saran untuk pihak Kantor Akuntan Publik sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian di beberapa lokasi lainnya serta mengganti dengan variabel-variabel lain diluar variabel penelitian ini guna menjadi tambahan referensi dan dapat menambahkan pengetahuan-pengetahuan lainnya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengambilan data secara langsung dengan metode wawancara kepada responden guna mengetahui tingkat keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan sehingga mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang diharapkan untuk mengupdate lokasi kantor terbaru sehingga memudahkan klien serta diharapkan tetap menjaga sikap-sikap yang dimiliki setiap auditor. Selain itu Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang diharapkan dapat meningkatkan dan menjaga keilmuan tentang standar akuntansi yang terus berkembang guna meningkatkan Kualitas Audit yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Made Cahyadi Wiranata Kusuma. (2020) Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustia, D. (2011). The Influence Of Auditor's Profesionalism to Turnover Intentions, An Empirical Study On Accounting Firm In Java And Bali, Indonesia". *Journal of Economics and Engineering. Journal Accounting Department*, 2(1), 1–12
- Bamber, E. M., & M, I. V. (2002). Big 5 Auditors' Professional And Organizational Identification: Consistency Or Conflict? *Journal of Practice & Theory*, 3(1), 1– 10.
- Baotham, S. (2007). Effects of Professionalism on Audit Quality and Self Image of CPAs in Thailand. *International Journal of Business Strategy*, 7(2), 1–20.
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–10.
- Juliarsa, & Septiani, P. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(1), 1–10.
- Kovinna, F., & Betri. (2014). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang). *Jurnal STIE MDP*, 1(1), 1–30.
- Kulwadee, S. L.-U. (2008). Relationship Quality, Professionalism, And Audit Quality: An Empirical Study Of Auditors In Thailand. *International Journal Of Business Research*, 8(4), 1–12.
- Mabruri, & Winarna. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 2(1), 1–20.
- Rachmad Catur Hariady, Haryanto (2017) 'PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS STUDI KASUS PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PERWAKILAN PROVINSI JAWA TENGAH', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (3), pp. 266–278.
- Chrisdinawidanty, Z. N., Tugiman, H. and Muslim, M. (2016) 'Pengaruh Etika auditor dan Fee Audit terhadap kualitas audit (studi kasus pada KAP di wilayah bandung)', 3(3), pp. 69–85.

- Clara, S. and Haryanto, N. O. (2018) 'Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal', *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(2), pp. 181–192. doi: 10.30871/jama.v3i2.1590.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, K. *et al.* (2019) 'Pengaruh Pengalaman, Etika Profesi, Objektivitas dan Time Deadline Pressure terhadap Kualitas Audit Di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Medan', *Sentralisasi*, 8(2), p. 67. doi: 10.33506/sl.v8i2.434.
- Hayes, R. and Hans, R. (2017) *Principles of auditing*. Jakarta: Salemba Empat. Available at: <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=128670&pRegionCode=UNTAR&pClientId=650>.
- Indriantoro, N. and Supomo, B. (2016) *Metedologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. 1st edn. Yogyakarta: BPFE. Available at: <https://library.unismuh.ac.id/opac/detail-opac?id=104191>.
- Iryani, L. D. (2017) 'the Effect of Competence, Independence and Workload on Audit Quality', *Journal of Academic Research and Sciences (JARES)*, 2(2), p. 5. doi: 10.30957/jares.v2i2.404.
- Jusuf, A. A. (2017) *Jasa Audit dan Assurance 2: Pendekatan Terpadu*. 2nd edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, D. and Pramuka, B. A. (2019) 'The Influence of Competency, Independency, and Professionalism on Audit Quality', *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), pp. 157–169. doi: 10.33005/jasf.v2i2.58.
- Kasidi (2007) 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AUDITOR (Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Perbankan Di Semarang)'.

- Lesmana, R. and Machdar, N. M. (2015) 'Pengaruh Profesionalisme , Kompetensi , dan Independensi terhadap Kualitas audit', *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 2.
- Meidawati, N. and Assidiqi, A. (2019) 'The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality', *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesi*